

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USIA PENYAPIHAN
DI DESA MANYANG LANCOK KECAMATAN MEUREUDU
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh



Oleh :

RAFIQA YANA
121010210187

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USIA PENYAPIHAN DI DESA MANYANG LANCOK KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2014

Rafiq Yana¹, Aripin Ahmad²

xii + 39 halaman : 11 Tabel, 1 Gambar, 12 Lampiran

Latar Belakang : Tingginya AKB di Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif. Inisiasi ASI dan pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia, hingga diharapkan target MDGs pada tahun 2015 dapat tercapai

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Metode Penelitian: Penelitian ini telah di laksanakan di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 20 & 23 Februari 2014. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik, dengan sampel 34 orang, (*Total Sampling*). Data yang dikumpulkan adalah pengetahuan, informasi, dan dukungan keluarga dengan membagikan angket. Pengolahan data menggunakan uji chi square.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang menyapih anak ≥ 24 bulan sebanyak 15 orang (44,1%) dan yang menyapih anak < 24 bulan sebanyak 19 orang (55,9%) maka didapatkan hasil uji chi square ada hubungan antara pengetahuan dengan nilai ($\alpha 0,05$) ($P = 0,018$) , informasi dengan nilai ($\alpha 0,05$) ($P = 0,010$) dan dukungan keluarga dengan nilai ($\alpha 0,05$) ($P = 0,014$) dengan usia penyapihan.

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan antara pengetahuan, informasi dan dukungan keluarga dengan usia penyapihan. Disarankan untuk menambah wawasan khususnya dalam menyapih balitanya

Kata Kunci : Pengetahuan, Informasi, Dukungan Keluarga dan Usia Penyapihan
Sumber : 15 Buku (2004-2010) + 14 Internet

1. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah
2. Dosen Pembimbing Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE AGE WEANING MANYANG VILLAGE DISTRICT LANCOK MEUREUDU PIDIE JAYA DISTRICT YEAR 2014

Rafiq Yana¹, Aripin Ahmad²

xii + 39 pages : 11 Table , Figure 1 , Appendix 12

Background : The high IMR in Indonesia , caused by several factors . One is the low breastfeeding (breast milk) immediately after birth (initiation of breastfeeding) and exclusive breastfeeding . Initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding plays an important role in reducing the infant mortality rate in Indonesia is expected to MDG target by 2015 can be achieved

Objective: To Know Factors Affecting Weaning Age Manyang Lancok In the village of the District Meureudu Pidie Jaya district

Methods : This research has been carried on in the village Manyang Lancok Meureudu Pidie Jaya sub-district on December 20 and February 23, 2014 . This research is analytic , with a sample of 34 people , (total sampling) . The data collected is knowledge , information , and support families by distributing questionnaires . Data processing using the chi square test .

Results: Based on the results of the study showed that of the 34 respondents who wean children ≥ 24 months as many as 15 people (44.1 %) and the weaned child < 24 months were 19 persons (55.9 %), the chi-square test showed no relationship between the knowledge of the value ($\alpha 0,05$) ($P = 0.018$) , with the value of information ($\alpha 0,05$) ($P = 0.010$) and with the support of family values ($\alpha 0,05$) ($P = 0.014$) with the age of weaning .

Conclusions and Recommendations : There is a relationship between knowledge , information and support for families with weaning age . It is recommended to add knowledge especially in weaning toddler

Keywords : Knowledge , Information , and the Family Support Weaning Age
Sources : 15 Books (2004-2010) + 14 Internet

Prodi D - IV student of Midwifery U'Budiyah
Supervisor Prodi D - IV Midwifery U'Budiyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aripin Ahmad, S.SiT, M.Kes yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan agar dapat memperbaiki skripsi ini dan pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dedi Zefrijal, S.T selaku ketua Yayasan Pendidikan U'Budiyah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh
2. Ibu Marniati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh
3. Ibu Raudhatun Nuzul ZA, S.ST selaku ketua Prodi D-IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh
4. Bapak Faisal, SKM, MKM selaku penguji I skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ariful Adli, SKM, M.Kes selaku penguji II skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ayahanda dan ibunda serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a.
7. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam merangkai kata maupun dalam pengetikannya. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada dan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapinya skripsi ini dan harapan peneliti skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Amin yarabbal 'alami

Banda Aceh, Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Penyapihan.....	7
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan.....	14
C. Kerangka Konsep.....	20
D. Hipotesa.....	20
E. Definisi Operasional	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Metode Pengumpulan data.....	23
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	23
1. Pengelohan Data.....	23
2. Analisa Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional	21
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Umur Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	28
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	29
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	29
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	30
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Informasi Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	30
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	31
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	31
Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	32
Tabel 4.10 Hubungan Informasi Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	33
Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Respoden
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Respoden
- Lampiran 3 : Lembaran Kuesioner
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Surat Mohon Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 : Surat Selesai Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 : Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Konsul
- Lampiran 10 : Daftar Kehadiran Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 11 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup menjadi salah satu dari delapan target Millenium Development Goals (MDGs) yang mesti dicapai hingga tahun 2015. AKB di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi dibanding dengan negara-negara di Asia Tenggara. Tingginya AKB di Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif. Inisiasi ASI dan pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia, hingga diharapkan target MDGs pada tahun 2015 dapat tercapai (Dentosca, 2011).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang desekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI bukan minuman, namun ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. Secara alamiah ASI dibekali enzim pencerna susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Sistem pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencerna makanan, oleh karena itu berikan pada bayi ASI saja hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Arif, 2009).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI secara murni kepada bayi tanpa cairan lain, seperti susu formula atau air putih. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk

jangka waktu minimal hingga bayi berumur empat sampai enam bulan (Danuatmaja, 2006).

Penyapihan adalah perpindahan yang progresif dari bayi yang semula mendapat ASI yang mendapat makanan seperti anggota keluarga lainnya (makanan dewasa). Penyapihan juga bisa disebut dengan proses pematangan. Anak yang puas dalam kehidupannya, saat disapih akan siap menghadapi tahap kehidupan selanjutnya (Laksana, 2012).

Dampak penyapihan pada anak dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada anak, dimana berpengaruh pada status gizi sang anak. Keputusan penyapihan yang dilakukan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesibukan ibu yang bekerja, pengetahuan ibu, status kesehatan ibu dan bayi, status gizi anak (Uci, 2007).

Keputusan penyapihan dapat terjadi kesulitan karena ketidakmampuan anak menghadapi penyapihan, dimana kemampuan anak bervariasi ada yang mudah dan ada pula yang sulit. Dalam penyapihan dibutuhkan strategi penyapihan yaitu dilakukan secara bertahap, menghindari penyapihan secara mendadak serta lebih mengenali tingkat kemampuan anak menghadapi proses penyapihan. Maka dapat disimpulkan bahwa bila proses penyapihan dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu anak lebih cerdas, sehat, dan berakhlak baik karena ibu mendidiknya melalui masa menyusui dan masa penyapihan dengan penuh perhatian dari orangtua dan keluarga (Uci, 2007)

Keputusan berhenti menyusui adalah pilihan masing-masing ibu. Usia menyapih biasanya 2 tahun, namun ada juga yang sampai 4 tahun atau lebih. Menurut beberapa penelitian komposisi ASI terus berubah hingga anak usia 2 tahun dan masih

tetap mengandung nutrisi penting yang berguna untuk membangun system kekebalan tubuh anak (Nadesul, 2007).

Dampak penyapihan dini yaitu meningkatkan resiko obesitas, menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses bonding tatchman terganggu, insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat, pengaruh gizi yang menyebabkan malnutrisi pada anak, mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam dan gatal-gatal karena reaksi dari sistem imun (Hegar, Badriul, 2006)

Menurut SDKI (2012) menunjukkan bahwa hanya 27 persen bayi umur 4-5 bulan mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman lain). Selain ASI, 8 persen bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8 persen diberi air putih. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 4-5 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 (masing-masing 27 persen dan 17 persen).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2012) dari jumlah bayi sebanyak 4.604 orang, dari hasil riset yang dilakukan diketahui sebanyak 187 bayi meninggal dalam rentan waktu pertahun di Aceh. Jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 546 orang (11,9%), (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2012). Untuk kabupaten Pidie Jaya jumlah bayi sebanyak 7.200 bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 4.300 bayi (Dinkes Kabupaten Pidie Jaya, 2012)

Data yang diperoleh dari laporan kader dan bidan di desa manyang lancok kecamatan meureudu tahun 2013 jumlah seluruh ibu yang mempunyai balita sebanyak 34 orang. Dimana 34 orang balita usia 1 sampai 5 tahun (Data Desa Manyang tahun, 2012).

Dari hasil survei di desa manyang lancok kecamatan meureudu tahun 2013 jumlah seluruh ibu yang mempunyai balita sebanyak 34 orang. Penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita dan didapatkan bahwa dari

10 orang yang mempunyai balita terdapat 7 orang ibu yang menyapih anaknya kurang dari 2 tahun dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang usia penyapihan yg benar, sehingga mereka tidak tahu kapan usia yang benar dilakukannya penyapihan.

Namun pengetahuan ibu ini tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu tetapi juga dari sumber informasi yang didapat ibu dari lingkungan luar terutama peran media massa dalam memberikan informasi. Informasi yang disampaikan media massa yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu informasi atau iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar"gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Media massa mempunyai peranan dalam memperluas wawasan ibu, terutama televisi, majalah, Koran dan radio. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisilah yang memperkenalkan ibu pada produk susu (Yunita, 2009).

Keikutsertaan pengambilan sebuah keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak saja melibatkan antara suami dan isteri tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga besar isteri dan suami (Yamin, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014".

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan usia penyapihan di desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
- b. Untuk mengetahui Informasi dengan usia penyapihan di desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
- c. Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan usia penyapihan di desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu pada bidang asuhan kebidanan khususnya dalam usia penyapihan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menghasilkan lulusan yang berpotensi tinggi, dan dapat menjadi masukan bagi yang berminat ingin membaca.

3. Bagi Lahan penelitian

Dapat menambah wawasan khususnya dalam menyapih balitanya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Penyapihan

1. Pengertian

Penyapihan adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusu pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu untuk menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa menyapih merupakan pengalaman emosional bagi sang ibu, anak juga sang ayah, dimana dari 3 pihak tadi (Ibu-Ayah-Anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui. Sebetulnya tidak ada ketentuan khusus atau batasan khusus kapan dan waktu yang tepat untuk menyapih seorang anak, artinya tidak ada aturan bahwa pada umur sekian anak harus disapih dari ibunya (Nadesul, 2007).

Menyapih adalah proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses itu dapat disebabkan oleh si anak itu sendiri untuk berhenti menyusu atau bisa juga dari sang ibu untuk berhenti menyusui anaknya. Atau dari keduanya dengan berbagai alasan (NN, 2007).

Menyapih adalah proses bertahap yaitu mula-mula dengan mengurangi frekuensi pemberian ASI, sampai dengan berhentinya proses pemberian ASI (Carnain, 2007) . Menyapih adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus (Ana Fitria, 2007).

Penyapihan terlalu awal dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena dapat menyebabkan anak terkena diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan anak terutama berat badan dan tinggi badannya (Cit,Sri Sukamti, 2004).

Menyapih adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Ini adalah keputusan yang sangat tergantung dari masing-masing individu (bayi/anak dan ibu) yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, misalnya kondisi keluarga dsb (Anon, 2008)

Al Qur'an sendiri berbicara tentang masalah menyusui ini: "Para Ibu Hendaklah Menyusukan Anak-Anaknya Selama Dua Tahun Penuh, Yaitu Bagi Yang Ingin Menyempurnakan Penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma`ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya. dan warispun berkewajiban demikian. Apabila Keduanya Ingin Menyapih (Sebelum 2th) Dengan Kerelaan Keduanya Dan Permusyawaratan, Maka Tidak Ada Dosa Atas Keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan " (QS 2: 233)

2. Waktu Penyapihan

Tidak pernah ada waktu yang pasti kapan sebaiknya anak disapih dari ibunya. Menurut WHO, masa pemberian ASI diberikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian dianjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan berdampingan dg makanan tambahan hingga umur 2 th atau lebih. Ada juga ibu ibu yang menyapih

anaknya ketika usia 1 -2 tahun, bahkan ada yang diusia 4 tahun. Tidak benar jika anak yang terlalu lama disusui akan membuatnya manja dan tidak mandiri. ASI akan membuat anak dekat dengan orang tuanya dan hal itu memang sangat dibutuhkan sang anak dan membuatnya merasa penuh dengan kasih sayang. Kemandirian adalah hal yang diajarkan oleh orang tuanya, bukan karena selalu disusui ASI (NN, 2007)

Keputusan penyapihan yang dilakukan oleh ibu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesibukan ibu yang bekerja, pengetahuan ibu, status kesehatan ibu dan bayi, status gizi anak, anak dalam keadaan sakit, sedang tumbuh gigi, *feeling* saat yang tepat untuk penyapihan. Tetapi terkadang keputusan penyapihan dapat terjadi kesulitan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan anak menghadapi penyapihan, dimana kemampuan anak menghadapi amat bervariasi, ada yang mudah dan ada pula yang sulit. Untuk itu perlu suatu strategi dalam memutuskan penyapihan diantaranya lakukan secara perlahan, hindari penyapihan di saat anak menyusui digantikan ke benda lain seperti empeng, hindari menyapih secara mendadak, mengenali tingkat kemampuan anak menghadapi proses penyapihan, pastikan sang anak mendapat perhatian eksklusif setiap hari serta batasi kegiatan menyusui dengan penunjuk waktu, maka dapat disimpulkan bahwa jika proses penyapihan dilakukan dengan baik, maka anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat, dan berakhlak baik karena sang ibu mendidiknya melalui masa menyusui dan masa menyapih dengan penuh perhatian dari kedua orangtua dan keluarga (Uci, 2007).

3. Cara Melakukan Penyapihan

Beberapa ahli laktasi menyarankan hal hal berikut ini:

1. Lakukan proses menyapih ini secara perlahan. Misalnya dengan mengurangi frekuensi menyusui dari 5 kali menjadi 3 atau 4 kali. Lakukan bertahap sampai akhirnya berhenti sama sekali.
2. Alihkan perhatian si anak dengan melakukan hal lain. Bernyanyilah dan bermain bersamanya, sehingga anak tidak ingat saatnya menyusui pada mama.
3. Komunikasikan hal ini dengan anak. Jangan takut anak tidak mengerti dengan keinginan anda untuk menyapihnya. Berikan pengertian yang baik dan dengan komunikasi yang mudah dicerna olehnya. Walau masih kecil tapi ia mengerti kata kata dari orang dilingkungannya.
4. Jangan menyapih anak ketika ia tidak sehat, atau sedang merasa sedih, kesal atau marah. Hal itu akan membuat anak anda merasa anda tidak menyayangi dirinya.
5. Hindari menyapih anak dari menyusui ke pacifier (empeng) atau botol susu. Selalu bina komunikasi dengan sang anak. Mintalah bantuan dari sang Ayah untuk melengkapi komunikasi dengan anak dan sebagai figure pendamping ibu.
6. Jangan menyapihnya secara mendadak dan langsung, hal itu akan membuat perasaan anak anda terguncang.
7. Jangan menipu anak anda dengan cara mengoleskan jamu di puting saat menyusui atau apapun yang membuat rasanya tidak nyaman. Pemaksaan seperti itu akan membuat hubungan batin anak dan ibu menjadi rusak (Lilis, 2010).

d. Langkah-Langkah Penyapihan

Dalam melaksanakan proses penyapihan perlu adanya beberapa tips yaitu penyapihan dilakukan secara perlahan misalnya mengurangi secara bertahap

frekuensi menyusui, Biasakan 4 x sehari maka secara perlahan diubah 3 kali sehari terus hingga akhirnya berhenti. Selain itu alihkan perhatian anak atau bentuk kesibukkan anak dengan hal yang lain misalnya dibacakan buku cerita, bermain dengan anak sampai anak melupakan saat menyusui. Binalah komunikasi yang baik dengan anak, karena walaupun masih kecil anak mengetahui dan mempunyai kemampuan untuk mengerti kata-kata dari orang dilingkungannya. Hindari menyapih ketika anak sedang tidak sehat, atau sedang sedih, kesal, menyapih secara mendadak, tetapi lakukan komunikasi dan diskusi agar anak tidak sakit hati (Iuluk, 2006)

Ada 2 metode penyapihan yang bisa ibu lakukan, yaitu :

1. Metode seketika

Umumnya dilakukan pada keadaan terpaksa. Misalnya pada ibu mendadak sakit atau pergi jauh. Jika memilih metode ini yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengkomunikasikan situasi yang terjadi pada anak (terutama untuk anak satu tahun keatas).
- b. Untuk memberikan minuman selain ASI tungguilah anak sampai merasa haus dan lapar. Karena biasanya ia bisa menerima minuman tersebut dalam kondisi lapar.
- c. Alihkan perhatian anak dengan mainan yang ia suka sambil memberinya makan dan minum.
- d. Beri susu formula yang rasanya mendekati ASI. Hadirkan sosok pengganti ibu yang dapat membuat anak merasa nyaman, walau ibu tidak berada disisinya.

2. Metode bertahap

Metode bertahap dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Natural weaning* (penyapihan alami)

Disini ibu tidak memaksa anak untuk berhenti namun mengikuti tahap perkembangan anak. metode ini adalah kesiapan mental ibu dan dukungan suami. Ayah juga harus berperan sebagai sosok yang memberikan kenyamanan selain ibu, anak bermain

b. *Mother led weaning*

Ibu menentukan saat menyapih anak. Yang dibutuhkan pada metode ini adalah kesiapan mental ibu dan dukungan suami. Ayah juga harus berperan sebagai sosok yang memberikan kenyamanan selain ibu, dengan cara mengajak anak bermain (Parlin, 2010).

Pemberian makanan sapihan sebaiknya berangsur-angsur mulaidari yang paling lembut sampai yang lebih keras. Menurut WHO pemberian MP-ASI harus sesuai dengan waktu pemberian yang tepat, memadai, aman untuk dikonsumsi. Bayi yang diberi MP-ASI dalam waktu yang semakin awal memiliki kecenderungan mempunyai status gizi yang kurang dibandingkan dengan bayi yang diberikan MP-ASI tepat pada waktunya yaitu mulai usia enam bulan (Judarwanto, 2009)

e. Dampak Penyapihan Dini

1. Meningkatkan resiko obesitas
2. Menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses bonding etatman terganggu.
3. Insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat.
4. Pengaruh gizi yang menyebabkan malnutrisi pada anak.
5. Mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam dan gatal-gatal karena reaksi dari sistem imun (Hegar Badriul, 2006)

Dampak penyapihan pada anak dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada anak, dimana berpengaruh pada status gizi sang anak. Keputusan penyapihan yang dilakukan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesibukan ibu yang bekerja, pengetahuan ibu, status kesehatan ibu dan bayi, status gizi anak (Uci, 2007).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Meliono, 2007)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra

penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seorang ibu tentang ASI dan waktu yang tepat untuk menyapih anaknya akan berpengaruh pada perilaku dalam penyapihan nantinya. Peningkatan jumlah wanita menyusui biasanya dipengaruhi oleh gencarnya para tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan secara terus menerus di setiap kegiatan ibu - ibu misalnya di acara posyandu, kegiatan PKK. Hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan seseorang, dimana sebagian besar ibu yang menyusui anaknya lebih dari 18 bulan cenderung ibu yang terpelajar. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI selama 2 tahun bagi sang anak, dimungkinkan akan mempengaruhi waktu penyapihan pada anaknya (Marnina, 2010).

Pengetahuan ibu tentang penyapihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Kesehatan anak berhubungan dengan bagaimana sikap keluarga dalam menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penyediaan makanan berhubungan dengan asupan zat gizi dan berpengaruh terhadap status gizi. Jadi pengetahuan ibu tentang penyapihan yang benar dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang penyapihan maka semakin baik pula sikap ibu dalam menyiapkan makanan kepada anak sesuai kebutuhan (Kadarwati, 2013).

2. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, atau segala sesuatu penyampaian baik lisan, tulisan maupun media apakah akseptor pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang KB (Mubarak, 2007).

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa (Saifudin, A, 2005).

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hidayat, 2007)

Informasi adalah hasil dari proses intelektual seseorang yang mengolah, yang masuk ke dalam individu melalui panca indra kemudian di teruskan ke otak atau pusat saraf untuk diolah atau diproses dengan pengetahuan, pengalaman, selera yang dimiliki seseorang kemudian stimulus tersebut dapat dimengerti sebagai informasi. (Wiryanto, 2004).

Informasi adalah keterangan pemberitahuan kabar berita tentang suatu media dan alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, poster, spanduk, internet dan pamflet. Media komunikasi adalah media yang digunakan pembaca untuk mendapatkan informasi sesuatu atau hal tentang pengetahuan. Berkaitan dengan penyediaan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperoleh harus berkualitas (Tugiman, 2005)

Namun pengetahuan ibu ini tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu tetapi juga dari sumber informasi yang didapat ibu dari lingkungan luar terutama peran media massa dalam memberikan informasi. Informasi yang disampaikan media massa yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu informasi atau iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar"gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Media massa mempunyai peranan dalam memperluas wawasan ibu, terutama televisi, majalah, Koran dan radio. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisilah yang memperkenalkan ibu pada produk susu (Yunita, 2009).

Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disebut dengan sumber informasi. Sumber informasi dapat berbentuk media tulis cetak, seperti buku, koran, tabloid, majalah, ensiklopedia, surat, buletin, jurnal, dan selebaran. Sumber informasi dapat pula berbentuk media elektronik, seperti radio, televisi, internet. Sumber informasi juga didapat langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan melalui percakapan, wawancara, diskusi, seminar, dan lain-lain. Narasumber tentunya orang-orang yang dianggap ahli dibidangnya, seperti tokoh agama, para guru, dan ilmuwan (Kusuma, 2012).

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan (Friedman, 2008).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dari saudara kandung; atau dukungan sosial keluarga eksternal - dukungan sosial eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan kerja sosial keluarga inti itu sendiri (Friedman, 2004).

Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh ibu postpartum blues melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu ibu postpartum dalam mengatasi masalahnya. (Yanti, 2012).

Keikutsertaan pengambilan sebuah keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak saja melibatkan antara suami dan isteri tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga besar isteri dan suami (Yamin, 2007).

Bentuk bantuan yang diberikan orang lain terdiri dari:

a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri).

c. Dukungan Instrumental

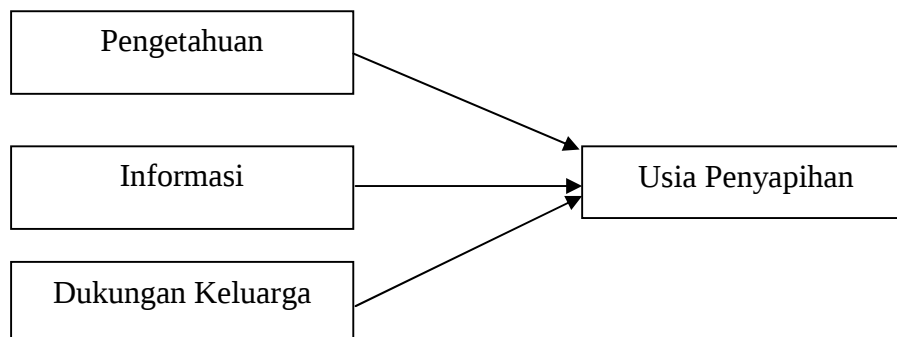
Mencakup bantuan langsung. misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan. dan informasi serta petunjuk (Ninuk, 2007).

C. Kerangka Konsep

Menurut Kadarwati (2013) faktor yang mempengaruhi ibu dengan usia penyapihan adalah pengetahuan, Menurut Yunita (2009) faktor yang mempengaruhi ibu dengan usia penyapihan adalah informasi dan Menurut Yamin (2007) faktor yang mempengaruhi ibu dengan usia penyapihan adalah dukungan keluarga. Maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesa

1. Ha: Ada Pengaruh Antara Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
2. Ha: Ada Pengaruh Antara Informasi Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
3. Ha: Ada Pengaruh Antara Dukungan Keluarga Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Dependen						
1	Usia Penyapihan	Keputusan waktu berhentinya pemberian ASI oleh ibu kepada anak.	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Baik jika ≥ 24 bulan - Kurang jika < 24 bulan	Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal
Variabel independen						
1	Pengetahuan	kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan tentang penyapihan pada balita	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Baik : 76-100% - Cukup: 56-75% - Kurang: $< 55\%$ (Arikunto, 2006)	Kuesioner	- Baik - Cukup - Kurang	Ordinal
2	Informasi	Segala sesuatu penyampaian baik lisan, tulisan maupun media	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Pernah jika $x \geq 0.29$ - Tidak Pernah $x < 0.29$	Kuesioner	- Pernah - Tidak Pernah	Nominal
3	Dukungan Keluarga	Motivasi/ Dorongan yang diberikan keluarga kepada ibu yang menyapih anaknya	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Ya jika $x \geq 5.17$ - Tidak Jika jika $x < 5.17$	Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2013

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang berada di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang mempunyai balita sebanyak 34 orang selama 3 bulan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 & 23 Februari 2014

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah di sediakan dan selanjutnya oleh responden sesuai dengan petunjuk. Sedangkan data sekunder adalah data yang di tinjau dari laporan Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Analisa data dilakukan secara bivariat menggunakan *chi-square* test dan diolah secara SPSS.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut di rencanakan akan diolah secara komputerisasi menggunakan SPSS dengan tahapan :

- a. *Editing* yaitu kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul apakah sudah terisi secara sempurna atau belum.
- b. *Coding* yaitu memberi kode-kode tertentu kepada masing-masing katagori atau jawaban yang diberikan oleh responden.
- c. *Transferring* yaitu data yang telah diberikan kode di susun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir, selanjutnya dimasukkan dalam tabel.
- d. *Tabulating* yaitu memasukkan data ke dalam bentuk tabel dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dalam satu katagori.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Kriteria

penilaian variabel independen, Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata. Digunakan metode statistic deskriptif untuk menentukan rata-rata atau mean ($\bar{X}$) dan untuk masing-masing variabel penelitian sehingga dapat ditentukan kategori-kategori berdasarkan metode distribusi normal dengan rumus (Budiarto, 2004):

$$\bar{X} = \sum x / n$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata untuk responden

$\sum x$: Jumlah nilai responden

n : Jumlah sampel

Selanjutnya data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi, Untuk penentuan presentase dalam penelitian ini digunakan rumus menurut icham (2008) adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Kemudian peneliti akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentasi pada setiap variabel dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

b. Analisa Bivariat

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data Bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS 16,0.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *table contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- 1) Ha diterima dan Ho di tolak : Jika P value < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.
- 2) Ha ditolak dan Ho diterima : Jika P value > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.

Analisa hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada tingkat kemaknaannya 95% ($P < 0,05$), sehingga dapat di ketahui ada tidaknya hubungan yang bernakna secara statistik dengan menggunakan program komputer SPSS *for window*.

Melalui perhitungan uji *chi-square test* selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari α ($<0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel bebas.

- a. Bila pada tabel *contingency* 2×2 di jumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher exact test*.
- b. Bila pada tabel *contingency* 2×2 , dan tidak dijumpai nilai E kurang dari 5, maka hasil yang digunakan sebaiknya *continuity correction*.
- c. Bila pada tabel-tabel *contingency* lebih dari 2×2 , misalnya 2×3 , 3×3 , dan lain-lain, maka yang digunakan adalah uji *person chi-square*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Manyang Lancok adalah sebuah desa yang luas wilayahnya 142 Ha dengan jumlah penduduk 847 jiwa pada tahun 2014 terdiri dari 239 kepala keluarga, jumlah laki-laki 355 jiwa, perempuan 492 jiwa dan balita 34 jiwa, gampong manyang lancok memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan hamparan sawah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai
3. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong manyang cut
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong blang awee

Keadaan masyarakat disini masih memegang teguh adat istiadat yang berbatas berlaku diwilayah setempat dan seluruh penduduk pada umumnya menganut agama islam 100%. Mata pencaharian penduduk pada umumnya di dominasi petani dan nelayan.

B. Karakteristik Sampel

1. Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Umur Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014

No	Umur	<i>f</i>	%
1	26-35	13	38,3
2	36-45	15	44,1
3	46-55	6	17,6
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa, dari 34 responden yang diteliti umur responden berada pada kategori 36-45 tahun sebanyak 15 orang (44,1%).

2. Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014

No	Pendidikan	<i>f</i>	%
1	Tinggi (Diploma, Sarjana)	8	23,5
2	Menengah (SMU, SMA, MAN, Sederajat)	18	53
3	Dasar (SD, SMP/MTsN, Sederajat)	8	23,5
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa, dari 34 responden yang diteliti pendidikan responden berada pada kategori Menengah (SMU, SMA, MAN, Sederajat) tahun sebanyak 18 orang (53%).

3. Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014

No	Pekerjaan	<i>f</i>	%
1	IRT	26	76,5
2	PNS	8	23,5
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa, dari 34 responden yang diteliti pekerjaan responden berada pada kategori IRT tahun sebanyak 26 orang (76,5%).

C. Usia Penyapihan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014

No	Usia Penyapihan	<i>f</i>	%
1	≥ 24 Bulan	15	44,1
2	< 24 Bulan	19	55,9
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebagian usia penyapihan responden < 24 Bulan 19 orang (55,9%).

D. Pengetahuan

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	8	23,5
2	Cukup	16	47,1
3	Kurang	10	29,4
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebagian besar bepengetahuan cukup sebanyak 16 orang (47,1%).

E. Informasi

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi Informasi Di DesaManyang
Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya
Tahun 2014**

No	Informasi	<i>f</i>	%
1	Pernah	10	29,4
2	Tidak Pernah	24	70,6
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 24 orang (70,6%).

F. Sumber Informasi

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Sumber Informasi	<i>f</i>	%
1.	Pernah :		
	1. Petugas Kesehatan	3	30
	2. Orang Lain	7	70
2.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang pernah mendapatkan informasi, sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari orang lain sebanyak 7 orang (70%). Sedangkan yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 0 orang (0%).

G. Dukungan Keluarga

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
1	Baik	16	47,1
2	Kurang	18	52,9
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebagian besar Kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 18 orang (52,9%).

H. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan

Tabel 4.9

**Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Pengetahuan	Usia Penyapihan				Total		P Value
		≥ 24 Bulan		< 24 Bulan				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	0.018
1	Baik	1	12,5	7	87,5	8	100	
2	Cukup	11	68,8	5	31,2	16	100	
3	Kurang	3	30,0	7	70,0	10	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 8 responden (100%) yang berpengetahuan baik 7 responden (87,5%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan, dari 16 responden (100%) yang berpengetahuan cukup 11 responden (68,8%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 Bulan, dan dari 10 responden (100%) yang berpengetahuan kurang 7 responden (70,0%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value (0,018) berarti ada hubungan antara Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

2. Hubungan Informasi Dengan Usia Penyapihan

Tabel 4.10

**Hubungan Informasi Dengan Usia Penyapihan Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Informasi	Usia Penyapihan				Total		P Value
		≥ 24 Bulan		< 24 Bulan				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Pernah	8	80,0	2	20,0	10	100	0.010
2	Tidak Pernah	7	29,2	17	70,8	24	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%) yang pernah mendapatkan informasi 8 responden (80,0%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 Bulan, dan dari 24 responden (100%) yang tidak pernah mendapatkan informasi 17 responden (70,8%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value (0,010) berarti ada hubungan antara Hubungan Informasi Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Usia Penyapihan

Tabel 4.11

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Usia Penyapihan Di Desa
Manyang Lancok Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014**

No	Dukungan Keluarga	Usia Penyapihan				Total		P Value
		≥ 24 Bulan		< 24 Bulan				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Baik	3	18,8	13	81,2	16	100	0.014
2	Kurang	12	66,7	6	33,3	18	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden (100%) yang baik mendapatkan dukungan keluarga 13 responden (81,2%) dengan usia penyapihan yang < 24 bulan, dan dari 18 responden (100%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga 12 responden (66,7%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 bulan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value (0,014) berarti ada hubungan antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

I. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulisan pembahasan berdasarkan variabel-variabel yang ada pada tujuan khusus.

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Usia Penyapihan

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 8 responden (100%) yang berpengetahuan baik 7 responden (87,5%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan, dari 16 responden (100%) yang berpengetahuan cukup 11 responden (68,8%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 Bulan, dan dari 10 responden (100%) yang berpengetahuan kurang 7 responden (70,0%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh P value = 0,018 ($P < 0,05$), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan usia penyapihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadarwati (2013) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang

penyapihan dini di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dengan $p=0,205$ ($p>0,05$) dari uji hipotesis Cross Sectional didapatkan hasil bahwa pada responden dengan pengetahuan yang baik sebagian besar mempunyai sikap baik dan pada responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai sikap baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopri (2011) tentang Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Penyapihan Dini Pada Anak, Ibu yang berpengetahuan baik sebesar 18,2% dan yang berpengetahuan kurang sebesar 68,8%, pengujian dengan chi square p value $0,021 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marnina (2010) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Penyapihan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang baik sebanyak 31 orang (39,2%) ada pengaruh antara pengetahuan dengan waktu penyapihan $p\ 0,038$ (#61537; 0,05)

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yaitu Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang sangatlah bergantung dari apa yang didapatkan sehari-hari dalam kehidupannya. Jika seseorang berada pada lingkungan yang dapat membuat pengetahuannya semakin bertambah maka tidak menutup kemungkinan pengetahuannya akan menjadi bertambah. Maka semakin seringnya informasi yang ibu terima semakin baik pola pengetahuan ibu tentang penyapihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada saat penelitian didapatkan ibu yang pengetahuannya tinggi disebabkan karena ibu mencari tahu kapan usia penyapihan yang baik untuk anaknya sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah hanya sebatas tahu saja. Hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan seseorang, dimana sebagian besar ibu yang menyusui anaknya lebih dari 18 bulan cenderung ibu yang terpelajar. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI selama 2 tahun bagi sang anak, dimungkinkan akan mempengaruhi waktu penyapihan pada anaknya.

2. Hubungan Informasi Dengan Usia Penyapihan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%) yang pernah mendapatkan informasi 8 responden (80,0%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 Bulan, dan dari 24 responden (100%) yang tidak

pernah mendapatkan informasi 17 responden (70,8%) dengan usia penyapihan yang < 24 Bulan.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh P value = 0,010 ($P < 0,05$), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara informasi dengan usia penyapihan

Sesuai dengan pendapat Saifudin, A, (2005) yaitu Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa informasi sangat mempengaruhi usia penyapihan karena semakin baik informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula ilmu yang didapatkan, baik itu informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik dan narasumber. Berdasarkan hasil wawancara responden pada saat penelitian didapatkan sebagian responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai usia penyapihan disebabkan karena informasi tentang usia penyapihan jarang didapatkan malahan tidak pernah baik dari media cetak, media elektronik dan narasumber langsung, sebagian responden malahan mengeluh kapan usia penyapihan yang benar.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Usia Penyapihan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden (100%) yang baik mendapatkan dukungan keluarga 13 responden (81,2%)

dengan usia penyapihan yang < 24 bulan, dan dari 18 responden (100%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga 12 responden (66,7%) dengan usia penyapihan yang ≥ 24 bulan.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh P value = 0,014 ($P < 0,05$), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan usia penyapihan.

Sesuai dengan pendapat Chaplin (2006) Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mendapatkan dukungan keluarganya, seharusnya dalam menentukan usia penyapihan bagi anak dukungan keluarga sangat diperlukan, karena Keikutsertaan pengambilan sebuah keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak saja melibatkan antara suami dan isteri tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga besar isteri dan suami. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian disebabkan karena keluarga tidak mau tahu tentang penyapihan tersebut dan jarak tempat tinggal responden yang sekarang dengan keluarga jauh sehingga dukungan yang didapatkan kurang atau tidak ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 34 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan usia penyapihan (P value = 0,018)
2. Ada hubungan antara informasi dengan usia penyapihan (P value = 0,010)
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan usia penyapihan (P value = 0,014)

B. Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Dasar referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut serta menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kepada keluarga dimasa yang akan datang

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada instansi pendidikan STIKes U'Budiyah Banda Aceh untuk memberikan pembelajaran yang lebih tentang usia penyapihan yang benar.

3. Bagi Lahan penelitian

Dengan adanya informasi mengenai penyapihan dalam bentuk penyuluhan yang diberikan melalui petugas kesehatan diharapkan dapat menambah wawasan ibu-ibu dalam menyapih anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Anis (2013) *Gambaran Ibu Melakukan Penyapihan Anak Kurang Dari 2 Tahun* (dalam Parlin 2010) <http://cindy-ulziana.blogspot.com/2013/04/gambaran-ibu-melakukan-penyapihan-anak.html> dikutip pada tanggal 16 Februari 2014
- Arif, N. (2009). *Panduan Ibu Cerdas ASI dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Media
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Carnain (2007) <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/1sapih.pdf>, dikutip pada tanggal 15 Februari 2014
- Data Dinkes Aceh Tahun 2012
- Data Jumlah Bayi Dan Balita Desa Manyang Lancok 2012
- Data Jumlah Bayi Yang Di Beri ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya (2012)
- Data SDKI Tahun 2012
- Eko Budiarto.2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Esa(2008) *hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang*. (dalam yunita, 2009)<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-41-UEU-Undergraduate-200832005-Chapter1.pdf> dikutip pada tanggal 15 januari 2014
- Fitri A.2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Gala IlmuSemesta
- Friedman, M, M, (2004) *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Edisi3, Jakarta: EGC.
- Hegar badriul, et al. 2006. *Bedah Asi*. DKI Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia

Hidayat, 2007. *Dokumentasi 45 Tahun IBI Profesi Bidan Sebuah Perjalanan Karir*. Jakarta : Salemba Medika

Ibu dan Buah hati (2008) *paduan menyapih bayi/ anak*(dalam Anon, 2008) <http://rumahkusorgaku.wordpress.com/2008/04/07/panduan-menyapih-bayi-anak/di> kutip pada tanggal 16 Februari 2014

Ibu dan Buah hati (2008) *paduan menyapih bayi/ anak*(dalam Qs 2:233), 2008) <http://rumahkusorgaku.wordpress.com/2008/04/07/panduan-menyapih-bayi-anak/di> kutip pada tanggal 16 Februari 2014

Laksana 2012 *Penyapihan Bayi* <http://bidanperawatmojokerto.blogspot.com/2012/04/penyapihan-bayi.html> dikutip tanggal 12 Desember 2013.

Lilis (2010) *Cara Melakukan Penyapihan*, <http://lilisendarwati.blogspot.com/2010/11/ketika-saat-menyapih-tiba.html> dikutip pada tanggal 15 Februari 2014

Machfoedz Ircham, (2008), *prosedur penelitian*, penerbit fitranaya yogyakarta.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nadesul. (2007). *Makanan Sehat untuk Bayi*. Jakarta : Penerbit Kawan Pustaka

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo.(2005).*Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pressindo Danuatmaja, Bonny. 2006. *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta : Puspa Swara. Hal. 36-53.

Sitairesmi (2010) *faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada tenaga kesehatan di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2010*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22648/7/Cover.pdf> dalam *hartatik 2010*, dikutip tanggal 18 Februari 2014-02-18

Sri (2008) *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*(Dalam Yamin 2007) http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf dikutip pada tanggal 15 Februari 2014

Thresia (2008) *Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Kejadian Diare Dengan Pertumbuhan Bayi Yang Mengalami Hambatan Pertumbuhan Dalam Rahim*

Sampai Umur Empat Bulan (dalam Cit, Sri Sukamti, 2004)
http://eprints.undip.ac.id/17930/1/THRESIA_DEWI_KARTINI_B..pdf
dikutip pada tanggal 16 Februari 2014

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta

Lampiran 1

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth
Saudara/Saudari
Responden Penelitian
Di-

Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafiq Yana

Nim : 121010210187

Alamat : Jl. Simpang Blang Awe Kec. Meuredu Kab. Pidie
Jaya

Adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan (STIKes) U'budiyah Banda Aceh, yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sain Terapan (SST) Adapun judul Penelitian yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meuredu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian pada saudara (ibu), kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika saudara bersedia menjadi Responden, maka tidak ada ancaman atau paksaan bagi saudara, dan jika terjadi hal-hal yang memungkinkan saudara untuk tidak untuk mengundurkan diri dan menyutujuinya, maka saya mohon kesediaannya untuk mendatangi lembar persetujuan dan menjawab dengan sesungguhnya dan sejujurnya pertanyaan-pertanyaan yang saya sebarakan pada surat ini.

Atas perhatian dan kesediaan ibu sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Februari 2014
STIKes U'Budiyah
Peneliti

Rafiq Yana
NIM : 121010210187

Lampiran 2

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usia Penyapihan Di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014”**.

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya perbuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, Februari 2014
Responden

()

Lampiran 3

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USIA PENYAPIHAN DI DESA MANYANG LANCOK KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2014

A. Karakteristik Sampel

No Responden :
Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Jawablah dengan memberi tanda (√) pada pilihan yang Anda anggap tepat!

B. Usia Penyapihan

☐ ≥ 24 Bulan
☐ < 24 Bulan

C. Pengetahuan

No.	Pernyataan	B	S
1	Menyapih adalah proses berhentinya masa menyusui secara berangsur angsur atau sekaligus.		
2	Masa penyapihan yang banyak dianjurkan adalah jika bayi sudah mencapai usia 3 tahun.		
3	Hindari menyapih ketika anak sedang tidak sehat, atau sedang sedih, kesal, menyapih secara mendadak, tetapi lakukan komunikasi dan diskusi agar anak tidak sakit hati		

4	Pemberian makanan sapihan sebaiknya berangsur-angsur mulai dari yang paling keras sampai yang lebih lembut		
5	Menyapih secara umum didefinisikan sebagai memberikan ASI dan tidak menggantinya dengan makanan lain		
6	Permulaan proses penyapihan adalah merupakan permulaan perubahan besar bagi bayi dan ibu		

D. Informasi

- Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang penyapihan ?
 - Pernah
 - Tidak Pernah
- Jika Pernah, dari manakah anda mendapatkan informasi tentang penyapihan?

Buku

☐

Majalah

☐

Televisi

☐

Petugas Kesehatan

☐

Orang Lain

Surat Kabar/ Koran

☐

Radio

☐

Internet

☐

Pelatihan/Seminar

☐

sosial media

E. Dukungan Keluarga

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Keluarga mendukung ibu melakukan penyapihan		
2	Keluarga membantu ibu dalam melakukan penyapihan		
3	Keluarga menasehati ibu dalam menyapih anaknya		
4	Keluarga menyediakan semua kebutuhan selama penyapihan		
5	Keluarga selalu memberikan solusi dalam melakukan penyapihan		
6	Keluarga mendengarkan keluhan yang anda rasakan		

Lampiran 4

LEMBARAN JAWABAN

A. Tingkat Pengetahuan

1. B
2. S
3. B
4. S
5. S
6. B

B. Informasi

1. Pernah
2. Tidak Pernah

C. Dukungan Keluarga

1. Ya
2. Tidak